

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian dalam Islam. Dakwah Islam adalah dakwah dengan nilai-nilai yang berkualitas dalam kemanusiaan dan pedoman manusia.¹ Pedoman ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar, perintah untuk mengajak pada kebaikan dan menjauhkan dari pada perilaku kemungkaran. Tujuan utamanya untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai oleh Allah SWT sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dakwah biasanya di lakukan dengan metode satu arah. Metode satu arah yaitu metode yang dimana pendakwah menyampaikan pesan kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Misalnya, di zaman dulu berdakwah hanya dengan melakukan ceramah atau tabligh akbar. Metode satu arah hanya melakukan pendekatan oleh pendakwah terhadap mad'unya. Metode ini banyak memiliki kekurangan, dikarenakan tidak adanya umpan balik yang dilakukan setelah pemberian informasi. Mad'u tidak dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama, artinya dari satu pihak saja, pihak lainnya atau mad'u hanya bisa mendengarkan saja.

Dakwah harus bisa beradaptasi dengan media. Media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk berkomunikasi (proses belajar mengajar).² Dengan adanya berbagai media perantara, maka pendakwah bisa memilih media mana yang sesuai dan cocok untuk

¹ Al-Baby, Muhammad. (2009). *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 45

² Ardianto, Komala. (2010). *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. Hal 76

berdakwah. Media yang dimanfaatkan dalam berdakwah memiliki posisi sebagai alat bantu dalam keberlangsungan berdakwah. Media juga dapat membuat pendengar lebih paham terhadap apa yang disampaikan pendakwah. Dengan menggunakan media dan penyampaian yang dekat dengan semua kalangan, maka bisa menarik masyarakat untuk mendengarkan dakwah termasuk anak muda.

Ada beberapa jenis media yang bisa digunakan dalam dakwah. Diantaranya pertama, Media visual, mengandalkan indra penglihatan dan perabaan manusia seperti buku, majalah, koran. Kedua, Media audio, media yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran (telinga) manusia yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian juga kemauan pendengarnya. Seperti musik, lagu, siaran, rekaman, kaset atau CD. Ketiga, Audio visual, Media ini mencakup semua media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, artinya mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran manusia secara bersamaan seperti film, video, drama. Dengan adanya bantuan media gunanya untuk lebih efektif menangkap informasi dakwah yang disampaikan, baik informasi visual maupun menangkap informasi verbal.³

Pendakwah harus bisa menyesuaikan bagaimana pendekatan yang baik bagi mad'unya. Pendekatan dakwah yang baik menggunakan metode atau cara terdekat yang bisa digunakan dalam melaksanakan dakwah. Gunanya untuk menarik dan mempengaruhi sasaran, agar bisa menerima ajaran Islam yang disampaikan. Misalnya, dengan menggunakan metode audio yaitu melalui musik dan lagu. Kita bisa merasakan bahwa musik mempunyai pengaruh besar di zaman sekarang, maka musik bisa dijadikan sebuah media dalam berdakwah. Musik juga bisa menjadi media pendekatan yang efektif karena semua kalangan menyukai musik walaupun dengan genre yang berbeda-beda.

³ Basit, Abdul. (2005). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. Hal 21

Membicarakan masalah musik, musik memiliki keasyikan tersendiri. Sebab kita dihadapkan dengan masalah-masalah yang kita sukai bahkan kita sedang mengalaminya. Secara umum musik hampir saja mutlak dan menjadi bagian dari kehidupan. Dalam kehidupan sosial, musik sudah termasuk menjadi bagian di dalamnya. Musik pula sudah menjadi *background* dalam keseharian kita, baik sedang dalam belajar, sedang liburan, sedang bersantai, sedang keadaan sedih dan senang. Hampir dari setiap yang kita lakukan musik menjadi iringan dalam setiap langkah kita, bisa dibilang pula bahwa tiada hari tanpa musik.⁴

Musik memiliki ruang yang sangat memberikan pengaruh kepada penikmatnya. Tidak jarang juga, ketika seseorang menyukai suatu musik yang berkesinambungan dengan apa yang di rasakan, maka mereka akan menjadikan musik tersebut sebagai motto dan termotivasi dalam hidupnya. Musik juga sebagai bahasa yang universal yang menyebar di tengah - tengah kehidupan masyarakat. Dengan berkembangnya musik dan berbagai aliran yang ada, maka berbagai macam rasa yang terkandung dalam makna lirik tersebut juga akan semakin bisa dirasakan oleh pendengarnya.

Musik beridentik dengan siapa musik itu dibawa atau dimainkan. Ketika yang membawakan musik mampu menghidupkan bahkan menjiwai yang dimainkan, maka musik itu sendiri seperti memiliki jiwa dan ruh disetiap nadanya. Bahkan seorang yang menghidupkan musik itu sendiri, orang tersebut akan menganggap bahwa musik adalah dirinya atau bisa disebut juga "*music is my passion*". sebagai contoh seperti perkataan musisi indonesia bondan prakoso yang mengatakan bahwa, "*passion* adalah sebuah

⁴ Abay D subarna. (1995). *Islam dan Kesenian*. Lembaga Litbang PP Muhammadiyah. Hal. 48.

gejolak yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong dan menggerakkan jiwa dan melakukan sesuatu yang kita cintai”.⁵

Sebuah riset mengenai konsumen dan konsumsi musik di Indonesia memiliki hasil yang cukup menarik. Hasilnya 61 % responden mendengarkan lagu setiap hari, 70% mendengarkan lagu secara offline (bukan dari layanan internet) dan 68% responden yang mendengarkan lagu secara offline (lagu bajakan) mengutamakan *free download* sebagai sumber musiknya. Sementara itu layanan berbasis internet yang paling banyak digunakan adalah youtube. Bisa kita lihat dari hasil riset tersebut bahwa masyarakat Indonesia kebanyakan tidak lepas dari musik walaupun mendengarkan dengan *genre* yang berbeda-beda.⁶

Setiap musik ataupun lirik memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam penciptaannya. Kemudian dalam perspektif keagamaan, musik memiliki peran tersendiri bagi para pemeluk agama. Hingga setiap orang memiliki satu lagu yang dijadikannya sebagai motivasi dalam hidupnya. Bahkan lagu lagu religi pun sekarang banyak diproduksi dan bisa dinikmati serta diikuti oleh berbagai kalangan.

Penelitian ini bermaksud untuk mencari kebenaran dan makna musik yang mampu menjadi sebuah alternatif penyampaian nilai-nilai dakwah di dalam kandungan lirik lagu yang diciptakan. Dalam penelitian ini lagu-lagu yang diciptakan oleh seorang kiyai Pondok Pesantren yang menjadi kajian utama dari peneliti, sebab dari lagu-lagu dan kandungan liriknya selalu berisikan nilai-nilai dakwah dan kandungan lagu tersampaikan bagi santri dan menjadi sumber inspiratif bagi santrinya.

Metode yang dilakukan oleh sebuah Pondok Pesantren dengan menggunakan musik, menjadi sebuah penyampaian pesan yang menarik dan mudah ditangkap oleh pendengarnya serta menjadi daya tarik tersendiri bagi kaum anak muda untuk ikut

⁵ Dikutip dari web pribadi (bondanprakoso.com)

⁶ Tamat Ario. (2018). *Konsumen Dan Konsumsi Musik Di Indonesia*. Jakarta : Daily Saosial. Hal 3

melakukan melakukan dakwah, hal ini adalah suatu kegiatan yang jarang dilakukan di sebuah Pondok Pesantren pada umumnya. Pada umumnya di Pondok Pesantren kiyai hanya mengajarkan santri dengan ceramah atau dengan pengajian kitab biasa, tetapi ada sebuah Pondok Pesantren dengan kiyai yang mengajar dan berdakwah di selingi dengan media lagu dan musik yang diciptakannya. Dengan adanya ciri khas yaitu dalam setiap liriknya mengandung nilai-nilai dakwah dan pelajaran di dalamnya.

Dalam penelitian ini hasil wawancara di analisis dengan teori – teori seni yang ada diantaranya teori metafisika, teori psikologis, teori bentuk, teori ungkapan, teori organis dan otonomi seni. Teks lagu-lagu dakwah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam lebih menuju pada suatu perasaan yang sedang di rasakan ketika menciptakan lagu agar pendengar bisa dengan mudah mengerti pesan yang terkandung didalamnya. Tepatnya lebih cocok dengan teori ungkapan Leo Tolstoy dan Novelis berpendapat bahwa seni adalah ungkapan manusia dengan maksud bahwa seni membangun perasaan yang dialami, lalu dengan perantara garis, bunyi atau bentuk, mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga orang lain terungghah perasaannya secara sama. Peneliti menggunakan teori ungkapan karena sangat cocok untuk meneliti, memahami mengetahui tujuan dari syair tersebut.⁷

Disinilah alasan peneliti mengulas mengenai lagu-lagu yang diciptakan oleh seorang kiyai Pondok Pesantren. Karena sangat jarang sebuah Pondok Pesantren yang mengajar santrinya ketika dalam pertemuan atau sedang pengajian dengan menggunakan musik dan lagu. Maka peneliti akan melihat apakah lagu-lagu yang diciptakan oleh seorang kiyai Pondok Pesantren itu mempunyai pengaruh terhadap santri yang mendengarkan serta menimbulkan suatu efek ketika mendengarkan lagu-lagu yang diciptakannya. Dalam penelitian ini penulis memilih Pondok Pesantren Darussalam

⁷ Kelabu, Biru.(2016). *Filsafat Seni*, 8 juni. Diakses pada 7 februari 2019. <https://jejakperupa.wordpress.com/2016/06/08/teori-teori-seni/>.

karena kiyai di Pondok Pesantren Darussalam yang berdakwah dengan lagu dan menciptakan lagu-lagu yang mengandung nilai dakwah serta menimbulkan pengaruh terhadap para santri yang mendengarkan lagunya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana Lagu Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis?

1.2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuannya yaitu : Untuk mengetahui bagaimana lagu yang dijadikan sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1. Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan psikologi musik.
- 1.4.1.2. Manfaat teoritis bagi akademis: Menjadi penambah kajian dibidang komunikasi penyiaran islam dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu berdakwah yang baik melalui musik.
- 1.4.1.3. Manfaat teoritis bagi jurusan : menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan dakwah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Memberikan pengetahuan terhadap remaja tentang media

dalam berdakwah. Dan bermanfaat untuk dijadikan bahan evaluasi tentang adanya pengaruh lagu sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.